

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terlibat dalam semua kegiatan belajar mengajar. Diantara faktor-faktor tersebut adalah siswa, guru, kebijakan pemerintah dalam membuat kurikulum, serta dalam proses belajar seperti metode sarana dan prasarana (media pembelajaran), model, dan pendekatan belajar yang digunakan. Kondisi riil dalam pelaksanaannya latihan yang diberikan tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep. Rendahnya mutu pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari siswa, guru maupun sarana dan prasarana yang ada, minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang rendah, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif. Saat sekarang ini sistem pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang menggunakan sistem KTSP (Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan). Jadi pendidikan tidak hanya ditekankan pada aspek kognitif saja tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Permasalahan yang dialami dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dialami oleh siswa meliputi hal-hal seperti; sikap terhadap belajar, motivasi

belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa. Faktor-faktor internal ini akan menjadi masalah sejauh siswa tidak dapat menghasilkan tindak belajar yang menghasilkan hasil belajar yang baik. (Dimiyati & Mudjiono, 2002).

Faktor eksternal meliputi hal-hal sebagai berikut; guru sebagai pembimbing belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan siswa di sekolah, dan kurikulum sekolah. Dari sisi guru sebagai pembelajar maka peranan guru dalam mengatasi masalah-masalah eksternal belajar merupakan prasyarat terlaksanannya siswa dapat belajar. (Dimiyati & Mudjiono, 2002)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai bagian integral dari kurikulum pembelajaran di persekolahan, selayaknya disampaikan secara menarik dan penuh makna dengan memadukan seluruh komponen pembelajaran secara efektif. Selain itu, IPS sebagai disiplin ilmu yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap dinamika perkembangan masyarakat. Dalam praktek pembelajarannya harus senantiasa memperhatikan konteks yang berkembang. Pendekatan-pendekatan pembelajaran efektif yang diambil dari teori pendidikan modern menjadi salah satu instrumen penting untuk diperhatikan agar pembelajaran tetap menarik bagi peserta didik serta senantiasa relevan dengan konteks yang berkembang.

Tujuan utama IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum.

Untuk mencapai tujuan di atas, diperlukan strategi yang memadukan setiap komponen pembelajaran secara *integrated* dan koheren. Penentuan materi yang tepat, metode yang efektif, media dan sumber pembelajaran yang relevan serta proses evaluasi yang dapat mengukur tingkat pencapaian proses dan hasil terhadap tujuan pembelajaran menjadi pekerjaan utama para aktor pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Peran pendidik yang kini mengalami pergeseran dari *teacher centered* menuju *student centered* merupakan suatu fenomena yang memiliki makna filosofis terhadap praktek pembelajaran di persekolahan. Oleh karenanya, guru abad sekarang harus mampu meningkatkan profesionalismenya serta senantiasa beradaptasi dengan dinamika perkembangan dunia pendidikan pada khususnya dan dinamika global pada umumnya.

Hasil belajar yang merupakan daya serap siswa yang berupa kemampuan kognitif atau kemampuan mengerjakan tes samapi sekarang masih menjadi pedoman untuk menaikkan siswa ke kelas yang lebih tinggi dan menerima siswa atau mahasiswa baru. Oleh karena itu, mutu pendidikan yang digambarkan dalam hasil belajar bidang studi IPS masih sangat perlu

segera ditingkatkan, terutama karena memasuki tantangan baru era globalisasi.

Media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik. Dalam menerangkan suatu benda, guru dapat membawa bendanya secara langsung ke hadapan anak didik di kelas. Dengan menghadirkan bendanya seiring dengan penjelasan mengenai benda itu, maka benda itu dijadikan sebagai sumber belajar.

Kalau dalam pendidikan di masa lalu, guru merupakan satu-satunya sumber belajar bagi anak didik. Sehingga kegiatan pendidikan cenderung masih tradisional. Perangkat teknologi penyebarannya masih sangat terbatas dan belum memasuki dunia pendidikan. Tetapi lain halnya sekarang, perangkat teknologi sudah ada dimana-mana. Pertumbuhan dan perkembangannya hampir-hampir terkendali, sehingga wabahnya pun menyusup ke dalam dunia pendidikan. Di sekolah-sekolah kini, terutama di kota-kota besar, teknologi dalam berbagai bentuk dan jenisnya sudah dipergunakan untuk mencapai tujuan. Ternyata teknologi, yang disepakati sebagai media itu, tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar. Media sebagai sumber belajar diakui sebagai alat bantu auditif, visual, dan audiovisual. Penggunaan ketiga jenis sumber belajar ini tidak sembarangan, tetapi harus disesuaikan dengan

perumusan tujuan instruksional, dan tentu saja dengan kompetensi guru itu sendiri, dan sebagainya.

Anjuran agar menggunakan media dalam pengajaran terkadang sukar dilaksanakan, disebabkan dana yang terbatas untuk membelinya. Menyadari akan hal itu, disarankan kembali agar tidak memaksakan diri untuk membelinya, tetapi cukup membuat media pendidikan yang sederhana selama menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Cukup banyak bahan mentah untuk keperluan pembuatan media pendidikan dan dengan pemakaian keterampilan yang memadai untuk tercapainya tujuan. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi.

Pembelajaran dengan menggunakan media Audio-visual adalah sebuah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran. Umar Hamalik (1986) dan Sudirman, dkk menyatakan media pembelajaran berfungsi sebagai :(1) menyiarkan informasi penting; (2) memotivasi siswa dalam pembelajaran; (3) menambah pengayaan dalam belajar; (4) menunjukkan hubungan-hubungan antar konsep; (5) menyajikan pengalaman-pengalaman yang tidak ditujukan guru; (6) membantu belajar perorangan; (7) mendekatkan hal-hal yang ada diluar kelas ke dalam kelas.

Akibat dari semua itu sering terjadi siswa cepat merasa jenuh, bosan tidak betah didalam kelas, tidak perhatian terhadap apa yang dijelaskan guru, ribut, keluar masuk kelas sehingga menghambat proses belajar mengajar di dalam kelas. Sehingga mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang ajarkan guru.

Pada observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas III SDN 9 Limboto Dari 36 siswa hanya 16 siswa (44.44%) yang memiliki pemahaman yang baik atas materi yang diajarkan. Hal ini antara lain yang ditunjukkan dengan hasil belajarnya yang telah mencapai bahkan melebihi KKM yang ditetapkan. Sedangkan 20 siswa (55.55%) lainnya memiliki tingkat pemahaman yang rendah terhadap materi jual beli, hal ini ditunjukkan dengan hasil yang diperoleh siswa dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu (KKM=75).

pada siklus I, yaitu, siswa dengan kategori tuntas berjumlah 22 orang atau dengan presentase 61,11% dan yang tidak tuntas 14 orang dengan presentase 39,99%. Hal ini menunjukkan pada siklus I sudah mengalami peningkatan sebesar 16,67% . dan pada siklus II. Menunjukkan peningkatan yang lebih besar dibandingkan pada siklus I. siswa dengan kategori tuntas berjumlah 33 orang atau dengan presentase 91,66% dan yang tidak tuntas 3 orang dengan presentase 8,33%. Hal ini menunjukkan pada siklus II sudah mengalami peningkatan sebesar 50% dibandingkan dengan observasi awal

Dari uraian-uraian yang dituliskan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul : *“Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Jual Beli Dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelas III Sdn 9 Limboto Kabupaten Gorontalo”*

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Beberapa masalah yang teridentifikasi terjadi selama pembelajaran berlangsung, anatar lain:

- a. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran
- b. Siswa kurang memahami materi pelajaran yang diajarkan.
- c. Media yang digunakan belum tepat

## **1.3 Rumusan Masalah**

Apakah dengan menggunakan media Audio Visual pemahaman siswa materi Jual Beli di kelas III SDN 9 Limboto akan meningkat?

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Adapun cara memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa diminta untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan kegiatan jual beli
2. Siswa diminta menyebutkan berbagai contoh kegiatan jual beli baik dilingkungan sekolah atau dilingkungan rumah, atau di pasar
3. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang heterogen
4. Guru menunjukan materi dalam bentuk power point

5. Siswa memmphatikan materi yang diberikan dalam bentuk power point
6. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan
7. Guru membagikan Lembar Kerja siswa
8. Siswa mengerjakan LKS
9. Siswa diminta menempelkan gambar sesuai dengan kolom yang telah disediakan
10. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok
11. Guru menjelaskan materi secara singkat tentang Jual Beli yang dikaitkan dengan bagaimana cara menghargai penjual baik itu dilingkungan sekolah, rumah atau pasar

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa materi Jual Beli dengan menggunakan media audio Visual di kelas III SDN 9 Limboto

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian di harapkan akan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah penelitian ini sebagai bahan informasi kepada guru/*stakeholder* pendidikan lainnya tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS.



- b. Bagi guru penelitian ini sebagai motivasi kepada guru untuk menggunakan media audio visual, sebagai salah satu media dalam pembelajaran IPS.
- c. Bagi siswa penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPS.
- d. Bagi peneliti sebagai wahana untuk berpikir ilmiah dalam mengkaji dan menganalisis masalah-masalah pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran IPS